

## PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE

Shafira Kartika Ratih  
shafira.ratih27@gmail.com  
Astria Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, managerial ownership, and transfer pricing on tax avoidance. Profitability was measured by a proxy of Return On Assets and tax avoidance was measured by the Effective Tax Rate. Moreover, the research was quantitative. The population was Food and Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection method by the determined criteria. In line with that, there were 18 companies as the sample. Additionally, the data was taken during 5 years (2018-2022). Therefore, it obtained 90 data samples. The data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS 25 versions. In addition, the result indicated that profitability had a positive effect on tax avoidance, On the other hand, managerial ownership did not affect tax avoidance. Likewise, transfer pricing did not affect tax avoidance of Food and Beverage companies.*

*Keywords: profitability, managerial ownership, transfer pricing, tax avoidance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan transfer pricing terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *return on assets* dan *tax avoidance* diukur menggunakan *effective tax rate*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang ada dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman. Data penelitian diambil selama 5 tahun yaitu periode tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 90 data yang diolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: profitabilitas, kepemilikan manajerial, *transfer pricing*, *tax avoidance*

### PENDAHULUAN

Salah satu sumber penerimaan negara terbesar saat ini berasal dari penerimaan pajak. Pajak sendiri di Indonesia dimulai sejak diberlakukannya '*huistaks*' pada tahun 1816. *Huistaks* adalah pajak yang dikenakan bagi suatu warga negara yang berkedudukan pada suatu wilayah atau tempat tertentu di atas bumi. Namun pada saat itu, rakyat Indonesia harus menyetorkan pajaknya kepada pemerintah Belanda. Pajak secara permanen sebenarnya telah diberlakukan sejak zaman kolonial. Pada awal masa kemerdekaan, pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan dibidang perpajakan. Pada tahun 1950 dikeluarkan Undang-Undang Darurat No. 12 Tahun 1950 yang menjadi dasar atas pengenaan pajak bagi Pajak Peredaran (barang), yang kemudian pada tahun 1951 diganti menjadi Pajak Penjualan (PPN). Saat ini perpajakan di Indonesia diatur melalui pasal 23A

UUD 1945 dan peraturan lainnya seperti UU No. 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak sendiri memiliki sifat yang memaksa dan hasil dari pungutan pajak harus bisa digunakan sebagai keperluan negara demi kepentingan kemakmuran rakyat. Di samping mempunyai dasar hukum, perpajakan di Indonesia juga mempunyai 6 asas yang jelas. Diantara asas tersebut adalah asas finansial, asas ekonomis, asas yuridis, asas umum, asas sumber dan asas kebangsaan atau nasionalitas. Sejak tahun 1983 pemerintah Indonesia telah mengubah sistem pemungutan pajak yang semula menggunakan *official assesment* yang dipakai pada era kolonial Belanda menjadi *self assesment*. Sistem pajak di Indonesia yang menganut sistem *self assesment* juga memiliki pengaruh terhadap besarnya pajak yang disetorkan oleh wajib pajak kepada negara.

Profitabilitas yang merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) digunakan karena ROA berhubungan erat dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan dan ROA juga dapat mencerminkan kualitas dari performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka performa keuangan suatu perusahaan tersebut akan semakin baik. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang salah satunya dilakukan oleh Subagiastra dan Mahaputra (2016) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak memiliki hasil penelitian yaitu secara statistik *Return On Asset* (ROA) yang merupakan proksi dari profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2021) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* memiliki hasil penelitian yaitu Profitabilitas, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan disebut dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan. Struktur kepemilikan manajerial diukur sebagai presentasi saham biasa dan opsi saham yang dimiliki oleh direktur dan karyawan. Semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih memperhatikan terhadap kepentingan pemegang saham karena apabila terjadi pengambilan keputusan yang salah, maka manajemen yang akan menanggung konsekuensinya. Manajemen cenderung akan lebih mendahulukan kepentingan perusahaan dibandingkan kepentingan pribadi dengan proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar, hal ini membuat resiko asimetri informasi atas laporan keuangan yang disajikan semakin kecil di mata kreditur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajarani (2021) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* memiliki hasil penelitian yaitu kepemilikan manajerial pada penelitian ini memiliki nilai yang menerima  $H_1$  sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Prastiyanti (2022) yang berjudul Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan *Tax Avoidance* memiliki hasil penelitian yaitu variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Transfer Pricing* adalah kebijakan penetapan harga yang diterapkan pada penyediaan barang atau jasa antar departemen dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengukur kinerja masing-masing departemen. *Transfer pricing* adalah harga yang dibebankan oleh suatu perusahaan atas barang, jasa, *intangible assets* kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* sebenarnya bersifat netral dan umum, tetapi dalam praktiknya

seringkali diartikan sebagai tindakan perusahaan dalam meminimalisir besarnya pajak terhutang melalui pengalihan harga atau laba antar perusahaan dalam satu manajemen. Menurut hasil penelitian Mayangsari (2015), Anggraini dan Putri (2018), serta Lutfia dan Pratomo (2018), *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pihak manajemen memanfaatkan metode *transfer pricing* untuk menekan pembayaran pajak perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyantoro dan Sitorus (2019) yang berjudul Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating memiliki hasil penelitian yaitu secara empiris *transfer pricing* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) dari penelitian ini ditolak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai pendapat beragam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah antara lain: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*?, (3) Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. *Agency theory* merupakan kontrak antara satu atau beberapa orang (*principal*) yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Teori keagenan pada hakikatnya membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dan manajer untuk mengelola suatu perusahaan, di sini manajer mempunyai tanggung jawab yang besar atas keberhasilan dari perusahaan yang dikelolanya, jika dalam menjalankan tugas tersebut manajer gagal maka jabatan dan segala fasilitas yang diperoleh manajer tersebut menjadi taruhannya. Alasan itulah yang sering kali mendasari mengapa manajer mau melakukan penghindaran pajak. Dalam konteks penghindaran pajak, *agency theory* digunakan untuk menjabarkan perbedaan kepentingan yang dimiliki antara manajemen dan investor.

Konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam mencapai kemakmuran yang dikehendakinya disebut sebagai masalah keagenan. Adanya perbedaan kepentingan membuat agen berpeluang melakukan penghindaran pajak agar laba setelah pajak yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Hal ini tentu akan merugikan pemerintah selaku pihak yang melakukan pemungutan pajak. Teori keagenan dengan *capital intensity* mempunyai hubungan yakni manajemen perusahaan mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan investasi yang berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Pengambilan keputusan investasi tersebut yang nanti akan dinilai kinerjanya oleh para pemegang kepentingan perusahaan, sehingga perusahaan akan selalu mempunyai keuntungan yang konsisten. Akibatnya perusahaan akan melakukan *tax avoidance* dengan meningkatkan investasi aset agar mengurangi beban pajak terutang laba setelah pajak perusahaan akan meningkat. *Transfer pricing* dapat terjadi pada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan lain dan melakukan aktivitas jual-beli barang atau jasa dengan harga yang tidak wajar dengan maksud tujuan tertentu. Transaksi ini bisa terjadi antar

cabang perusahaan, anak perusahaan atau perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa di dalam dan luar negeri.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja dalam menggambarkan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dalam suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sedangkan rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh Perusahaan. Profitabilitas yang merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). ROA sangat berkaitan terhadap laba bersih perusahaan serta pajak penghasilan yang dikenakan terhadap perusahaan. Semakin tinggi laba yang terdapat pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak perusahaan yang ditanggung. ROA mampu mencerminkan kemampuan beroperasi perusahaan dalam mendapatkan laba. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengertian kepemilikan manajerial yang lainnya yaitu "Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer". Konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dalam perusahaan dapat di minimalkan dengan meningkatkan prosentase kepemilikan manajerial. Dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, maka diharapkan manajemen bertindak selayaknya pemegang saham. Manajer yang memiliki saham pada perusahaan, akan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan dan memastikan pelaporan keuangan disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Manajer pula yang akan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Maka dari itu, manajemen berupaya dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan maka kekayaannya yang dimiliki sebagai pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat pula.

### **Transfer Pricing**

*Transfer pricing* merupakan nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar induk dan anak perusahaan untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*). *Transfer pricing* sering juga disebut dengan *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, *interdivisional* atau *internal pricing* yang merupakan harga yang diperhitungkan untuk keperluan pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antar grup perusahaan. *Transfer pricing* juga merupakan penentuan harga atas penyerahan barang, imbalan atas penyerahan atau pengalihan teknologi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayangsari (2015), Anggraini dan Putri (2018) dan Lutfia dan Pratomo (2018) menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dalam

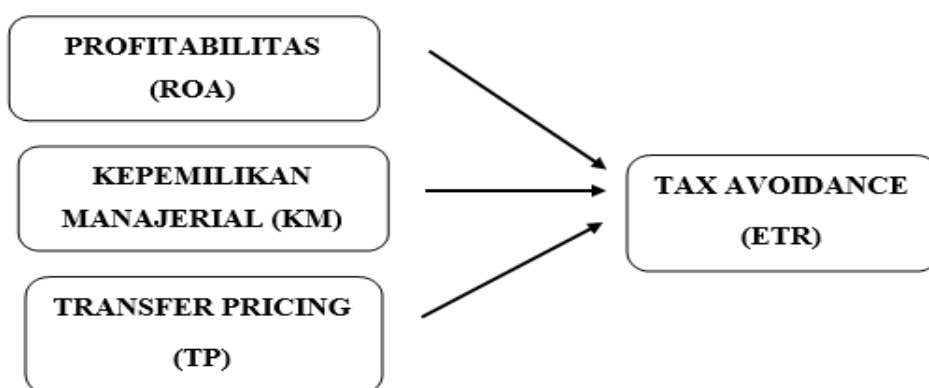
praktiknya di lapangan, *transfer pricing* dilakukan dengan meningkatkan harga pembelian dan menurunkan harga penjualan antar perusahaan dalam satu kelompok dalam kegiatan transaksi atas keuntungan ke divisi yang ada di suatu negara yang tarif pajaknya relatif lebih kecil dibandingkan dengan domisili perusahaan induknya. Dapat diartikan jika tarif pajak di suatu negara semakin tinggi maka akan menimbulkan perusahaan untuk melakukan kegiatan *transfer pricing*. Perbedaan peraturan dan tarif pajak serta kebijakan fiskal negara-negara di dunia yang tidak bisa diseragamkan menimbulkan perbedaan harga yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak di negara tersebut.

**Tax Avoidance**

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan dampak terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Penghindaran pajak adalah bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran kurang bayar pajak terhadap negara. Dari sudut pandang masyarakat luas, apabila suatu perusahaan tidak melaksanakan kewajibannya atau melakukan tindakan penghindaran pajak, maka hal tersebut dianggap tidak membayar “nilai wajar” pajak kepada pemerintah untuk pembiayaan barang publik (Hidayati dan Fidiana, 2017). *Tax avoidance* juga salah satu upaya untuk meringankan beban pajak tetapi dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Metode atau teknik yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang atau peraturan perpajakan yang bertujuan untuk memperkecil besaran jumlah pajak yang terutang. Sehingga jumlah pajak yang dibayar tidak terlalu besar. Tujuan penghindaran pajak adalah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat diminimalisir untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurangan laba. Dan pada umumnya, manajemen memanfaatkan celah kebijakan pajak untuk melakukan hal tersebut.

**Rerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *transfer pricing*.



Gambar 1 Rerangka Konseptual

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance**

Dalam penelitian ini, salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA digunakan oleh perusahaan dalam menilai performa laporan keuangan sebuah perusahaan. Dimana jika perusahaan memiliki

laba yang tinggi maka nilai ROA yang dimiliki akan tinggi dan performa laporan keuangan sebuah perusahaan akan dinilai baik. Jadi untuk hal ini, apabila laba yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Apabila pajak yang dibayarkan oleh perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) supaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat menjadi seminimal mungkin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadila (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance***

Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan didasarkan pada besar kecilnya laba yang diperoleh. Prasetyo dan Pramuka (2018) mengatakan bahwa manajer harus dapat mengoptimalkan laba perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Sehingga kepemilikan manajerial akan menyebabkan tarif efektif rata-rata pajak yang rendah. Penelitian Okta dan Hartadinata (2013) memperoleh hasil yang menyatakan Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi ETR secara signifikan, dan sebaliknya Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ETR dalam penelitian Eva (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance***

Sebagai isu perpajakan yang paling populer dan semakin mendunia, *transfer pricing* menjadi skema utama yang digunakan perusahaan terutama *Multi National Company* (MNC) dalam praktik pengalihan laba yang berujung pada *tax avoidance* (penghindaran pajak). Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer pricing* dapat dihitung dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa, harga yang ditetapkan dalam penjualan terhadap pihak berelasi atau hubungan istimewa biasanya menggunakan harga yang tidak wajar yaitu bisa dengan menaikkan atau menurunkan harga (Lutfia dan Pratomo, 2018). Maulana (2018) membuktikan bahwa semakin banyak praktik *transfer pricing* yang dilakukan, maka semakin besar perusahaan tersebut terindikasi sedang menghindari pajak yang seharusnya menjadi kewajibannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau variabel-variabel yang dapat diukur untuk menganalisis dan menguji hipotesis, serta untuk menyusun generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum. Pengertian lain dari penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan sebab-akibat dengan menggunakan data kuantitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif ini adalah pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau statistik untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diamati. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu

populasi atau sampel secara sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian dari data sekunder ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat menemukan sumber data ini melalui sumber data lain yang juga berkaitan dengan data yang dicari.

Adapun populasi yang tercantum dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman selama periode 2018-2022. Dimana penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan kriteria yang ditentukan: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, (2) Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yang mempunyai laba sebelum pajak, (3) Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yang mempunyai informasi yang cukup sehingga memenuhi kriteria kecukupan data, untuk pengukuran masing-masing variabel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber. Untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah berupa laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik pengumpulan data yaitu melalui sumber data. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa bukti atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasikan dan yang tidak terpublikasikan. Berdasarkan data sekunder tersebut dapat diperoleh informasi yang diperlukan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ada.

### **Variabel Dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Variabel dependen ini yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak).

#### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* sebagai pengurangan pajak yang dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa undang-undang diterapkan sejauh mungkin untuk mendukung pengurangan tersebut tanpa adanya pelanggaran hukum. Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur menggunakan ETR (*effective tax rate*). Dalam penelitian ini *tax avoidance* dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang secara sengaja diubah atau dimanipulasi dalam rangka menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *transfer pricing*.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan aset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan suatu perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial juga dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Manajer juga yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Transfer Pricing

*Transfer pricing* adalah keputusan yang diambil perusahaan dalam kesepakatan mengatur harga transfer suatu transaksi barang atau jasa serta harta tidak berwujud maupun transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *transfer pricing* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TP} = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang usaha}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peningkatan data serta penyajian hasil peningkatan tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, *mean*, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel-variabel penelitian. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.



### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu model regresi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan P-P Plot (*Probability Plot*) dan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). Dalam pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* menurut Ghozali (2016) yaitu jika pada titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Tetapi dikarenakan pengujian melalui grafik terkadang masih dapat menimbulkan bias dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menurut Ghozali (2016) adalah bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, dan bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal sehingga model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi sehingga dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, variabel yang menyatakan adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari 10. Hasil perhitungan nilai *tolerance* jika menunjukkan tidak adanya variabel beban yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0.90. Jika nilai VIF  $<$  dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk mencari tahu apakah ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi antara residual pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dan kriteria yang ada pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut: (1) Nilai DW  $< -2$  menunjukkan autokorelasi positif, (2) Nilai DW antara  $-2$  dan  $+2$  menunjukkan tidak adanya autokorelasi, (3) Nilai DW  $> +2$  menunjukkan autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot untuk menguji ada dan tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplots* yang berasal dari *output* program SPSS. Ghozali (2016) menyebutkan bahwa ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),

maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen (variabel respon) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dalam suatu model linier. Dengan kata lain, regresi linier berganda memungkinkan kita untuk memahami sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dalam satu atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 KM + \beta_3 TP + e$$

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk dapat mengukur koefisien determinasi, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan *adjusted R square* tidak dipengaruhi oleh banyaknya variabel independen namun benar-benar menunjukkan korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi F dibandingkan dengan  $\alpha$  (0,05). Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dapat dikatakan layak karena mempunyai tingkat kesalahan yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka dapat dikatakan tidak layak karena mempunyai tingkat kesalahan yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variabel dependen. Menguji masing masing variabel profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu, apabila nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ada dapat ditarik kesimpulan, yaitu: (1) Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 0,423 yang diperoleh dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,09012 dan standar deviasi sebesar 0,063451, (2) Variabel

kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 0,775 dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,08271 dan standar deviasi sebesar 0,163808, (3) Variabel *transfer pricing* mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 0,999 dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,27599 dan standar deviasi sebesar 0,345941, (4) Variabel *tax avoidance* yang dihitung menggunakan *effective tax rate* (ETR) mempunyai nilai minimum sebesar -0,863 dan nilai maksimum sebesar 0,260 dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar -0,25098 dan standar deviasi sebesar 0,126667.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diketahui nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,195. Karena signifikansi 0,195 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi ini berdistribusi normal. Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan melihat grafik *Normal Probability Plot of regression standardized residual. Plot* atau titik-titik penyebaran data dalam penelitian ini berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang artinya tidak terdapat kolerasi antar variabel independen. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil output pada tabel 10, variabel profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA mempunyai nilai VIF sebesar  $1,100 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,909 > 0,10$ . Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai VIF sebesar  $1,011 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,990 > 0,10$ . Variabel transfer pricing mempunyai nilai VIF sebesar  $1,103 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,907 > 0,10$ .

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,314. Angka tersebut memiliki arti bahwa tidak terjadi autokorelasi, yang dapat dibuktikan dengan nilai DW sebesar 1,314 yang berada di antara -2 dan +2.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar luas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen (variabel respon) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dalam suatu model linier. Dengan kata lain, regresi linier berganda memungkinkan kita untuk memahami sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dalam satu atau lebih variabel independen. Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1, yaitu :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-0,274	0,009		-31,099	0,000
ROA	0,314	0,086	0,417	3,649	0,001
KM	0,015	0,048	0,034	0,314	0,754
TP	0,011	0,014	0,094	0,818	0,416

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda memperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ETR} = -0,274 + 0,314 \text{ ROA} + 0,015 \text{ KM} + 0,011 \text{ TP} + e$$

### Hasil Uji Kelayakan Model

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk dapat mengukur koefisien determinasi, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan *adjusted R square* tidak dipengaruhi oleh banyaknya variabel independen namun benar-benar menunjukkan korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2, berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,452 <sup>a</sup>	,204	,169	,035863	1,314

a. Predictors: (Constant), TP, KM, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,452 sama dengan angka 0 yang artinya variabel independen profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, dan *Transfer Pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Pada nilai R Square sebesar 0,204 yang artinya bahwa sebesar 20,4% *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, dan *Transfer Pricing*. Sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi F dibandingkan dengan  $\alpha$  (0,05). Apabila nilai signifikansi F < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dapat dikatakan layak karena mempunyai tingkat kesalahan yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima. Sebaliknya,

jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka dapat dikatakan tidak layak karena mempunyai tingkat kesalahan yang lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima.

Hasil uji F disajikan dalam tabel 3, dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	0,022	3	.007	5,740	.001 <sup>b</sup>
	Residual	0,086	67	.001		
	Total	0,108	70			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), TP, KM, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,740. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tindakan penghindaran pajak perusahaan (ETR).

### Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu, apabila nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis (Uji-t) disajikan dalam tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig	a	Keterangan
	B	Std. Error	Beta	T			
(Constant)	-0,274	0,009		-31,099	0,000		
ROA	0,314	0,086	0,417	3,649	0,001	0,05	Berpengaruh Positif
KM	0,015	0,048	0,034	0,314	0,754	0,05	Tidak Berpengaruh
TP	0,011	0,014	0,094	0,818	0,416	0,05	Tidak Berpengaruh

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji-t) pada tabel 4 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,314 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Yang mempunyai arti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dapat diterima, dimana variabel profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, (2) Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan signifikansi sebesar  $0,754 > 0,05$ . Yang mempunyai

arti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, dimana variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (3) Variabel *transfer pricing* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dengan signifikansi sebesar  $0,416 > 0,05$ . Yang mempunyai arti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak, dimana variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (Uji-t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,314. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang dapat memberikan kesimpulan yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dapat diterima. Artinya, semakin tinggi profit yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka perilaku untuk penghindaran pajak yang dilakukan juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan, nominal laba yang diperoleh berpengaruh terhadap kurang bayar pajak yang tercantum dalam SPT Tahunan PPh Badan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subagiastira dan Mahaputra (2016) yang menyatakan bahwa secara statistik *Return On Asset (ROA)* yang merupakan proksi dari profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gultom (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikan  $1 > 0,05$  terhadap perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2016-2019.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (Uji-t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,754 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,015. Nilai signifikansi yang didapat melebihi 0,05 yang dapat memberikan kesimpulan yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak dapat diterima. Artinya, meskipun didalam suatu perusahaan tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki tinggi, maka perilaku *tax avoidance* belum tentu terjadi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kepentingan pribadi yang ada tidak selalu berkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Fokus utama manajer bisa lebih terarah pada pertumbuhan perusahaan, efisiensi operasional, atau keberlanjutan bisnis, tanpa memandang aspek perpajakan secara khusus. Perusahaan mungkin memandang reputasi dan tanggung jawab sosial sebagai faktor yang lebih penting daripada menghindari pajak secara agresif. Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang terlalu agresif dapat merugikan citra perusahaan di mata masyarakat dan pelanggan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prastiyanti (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendrianto (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (Uji-t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,416 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,011. Nilai signifikansi lebih

dari 0,05 yang dapat memberikan kesimpulan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak dapat diterima. Pajak menjadi latar belakang penyebab bahwa perusahaan manufaktur melakukan kegiatan *transfer pricing* dengan upaya melakukan transaksi kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang berada di negara lain, sehingga laba yang dimiliki berkurang dan pajak yang dibayarkan terhadap negara juga berkurang. Hal ini diakibatkan karena adanya beberapa faktor yaitu seperti pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan banyak timbulnya kebijakan baru yaitu *tax amnesty* (pengampunan pajak), dan kebijakan yang lainnya. Namun juga terdapat beberapa kemungkinan yang membuat *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak yaitu: (1) Banyak negara memiliki peraturan ketat terkait *transfer pricing* untuk mencegah praktik penghindaran pajak yang tidak sah. Perusahaan yang beroperasi dalam yurisdiksi tersebut harus mematuhi aturan *transfer pricing* yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam kasus ini, *transfer pricing* mungkin tidak memberikan ruang untuk tindakan penghindaran pajak yang signifikan, (2) Beberapa negara mewajibkan perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang transparan, termasuk informasi terkait *transfer pricing*. Keterbukaan ini dapat mengurangi potensi untuk melakukan manipulasi *transfer pricing* secara tidak terdeteksi, (3) Pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk auditor eksternal, dapat memainkan peran penting dalam mengawasi praktik *transfer pricing*. Jika pemegang saham memantau dengan ketat dan menuntut keterbukaan, perusahaan mungkin lebih cenderung mengikuti praktik *transfer pricing* yang adil dan sesuai peraturan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*. Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji-t) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang menggambarkan bahwa semakin tinggi profit yang dimiliki maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji-t) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman. Artinya bahwa semakin tinggi prosentase kepemilikan saham oleh manajerial, maka perilaku *tax avoidance* juga dapat dihindari. Hal ini salah satunya dapat disebabkan oleh efektivitas tata kelola perusahaan yang dapat memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan perpajakan. Jika ada tata kelola perusahaan yang baik, keputusan perusahaan terkait tindakan *tax avoidance* mungkin lebih cermat dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji-t) yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman. Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa *transfer pricing* dapat digunakan sebagai sarana untuk memindahkan laba dari entitas anak atau cabang yang berada di wilayah dengan tingkat pajak tinggi ke entitas di wilayah dengan pajak rendah. Dengan menetapkan harga transfer yang tidak proporsional untuk barang atau jasa yang ditransfer, perusahaan dapat mengurangi laba yang dikenai pajak di wilayah dengan pajak tinggi. Hal tersebut dapat disebut dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, *transfer pricing* juga bisa saja tidak berpengaruh terhadap *tax*

*avoidance*. Hal ini dapat disebabkan karena meningkatnya kesadaran dan ketatnya pengawasan oleh otoritas pajak global membuat banyak perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan praktik *transfer pricing* yang sangat agresif. Adanya tekanan untuk meningkatkan transparansi dan kerjasama internasional antara otoritas pajak dapat mengurangi ruang gerak perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* yang berlebihan.

### Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*, adapun saran yang dapat disampaikan yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain diluar penelitian yang telah dilakukan ini, misalnya dengan menambah kepemilikan asing dan beberapa variabel pengukur lainnya. Dikarenakan dalam penelitian ini hanya menghasilkan *Adjusted R Square* yang rendah yaitu 20,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen lebih banyak dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model atau kerangka konseptual yang dapat diuji lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar. Sampel yang lebih besar ini dapat memastikan hasil yang lebih umum dan dapat diandalkan, (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan teori keagenan (*agency theory*) dengan menambahkan rasio keuangan lainnya supaya dapat diperoleh hasil yang dapat membuktikan *agency theory* dengan hasil yang mendukung atau tidak mendukung teori tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. D., M. Hamdi, dan D. Putri. 2018. Pengaruh *Transfer Pricing*, Kualitas Audit Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 13(1).
- Eva Musyarrofah. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan *Size* Terhadap *Cash Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1-16.
- Fadila, M., M. Rasuli, dan Rusli. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 4(1), 1671-1684.
- Fajarani, P. M. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 19(1).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom, J. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2).
- Hendrianto, S. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 113-122.
- Hidayati, N. dan F. Fidiana. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Lutfia, A. dan D. Pratomo. 2018. Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 2386-2394.
- Maulana, Marwa, T. Dan T. Wahyudi. 2018. *The Effect of Transfer Pricing , Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables*. *Jurnal Ekonomi*, 10(October), 122-128.



- Mayangsari, V. R. 2015. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Okta S. dan Hartadinata, H. T. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Aggressiveness* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Ndongesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Tahun Xxiii*, 3, 48-59.
- Prasetyo, I., dan B. A. Pramuka. 2018. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).
- Prastiyanti, S. 2022. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(4).
- Subagiastra, K., I. P. E. Arizona., dan I. N. K. A. Mahaputra. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167-193.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Widiyantoro, C, S. dan R. R. Sitorus. 2019. Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 01-10.